

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEBERMANFAATAN,
PERSEPSI RESIKO TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING DENGAN KESIAPAN
TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**
(Survei pada WP OP di Kota Semarang)

Wahyu Eko Purnomo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-Mail : purnomowahyueko@gmail.com

Afrizal Tahar, S.H., S.E., M.Acc., Ak., CA
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of perceived ease, usefulness perception, risk perception on the use of e-Filing with information technology readiness as an intervening variable. The background of this research include: DJP Number KEP-88 / PJ / 2014 on May 14, 2004. The decision issued by DJP contained the submission of SPT conducted electronically, hereinafter referred to as e-Filing.

Retrieval of data using survey methods to ASN / PNS Taxpayers, TNI and POLRI that are spread in Semarang City. The number of questionnaires distributed was 150 and 126 questionnaires were processed. This study uses multiple linear regression analysis and path analysis with SPSS version 15.0. Before processing research data before it was tested for quality, and classical assumptions. Tests used are; validity test, reliability test, descriptive statistical test, normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test.

The results of testing this study indicate that perceived ease has a positive effect on the use of e-Filing. Then the perception of risk has a positive effect on the use of e-Filing. While the usefulness perception does not affect the use of e-Filing. Furthermore, the readiness of information technology which is the intervening variable between perceived ease, perceived usefulness, risk perception of the use of e-Filing shows no effect.

Keywords: *Perception of Convenience, Perception of Use, Risk Perception, E-Filing, Information Technology Readiness.*

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu dari sumber pendapatan negara dan merupakan sumber pendapatan yang paling berkontribusi besar dibandingkan dengan sumber pendapatan negara yang lain. Usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak dengan melaksanakan program ekstensifikasi dan intensifikasi pajak oleh (Amaliyah *et al.*, 2010). “Konferensi pers yang memaparkan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Perubahan (APBN-P) tahun 2017 oleh Kementerian Keuangan mengungkapkan bahwa realisasi penerimaan mencapai 91,00% dari target APBN 2017. Angka ini tumbuh 4,3% dari 2016.” Sembiring, Lidya Julita (02/01/2018). Paparkan Realisasi APBN-P 2017, Sri Mulyani: Defisit 2,57% di Bawah Target Pemerintah (economy.okezone.com, 2018). Peningkatan penerimaan pendapatan pajak merupakan indikator bertambahnya jumlah Wajib Pajak (WP) yang terdiri dari WP Orang Pribadi (OP) dan WP Badan.

Meningkatnya jumlah WP menyetorkan pajaknya pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan penerimaan pendapatan negara dari pajak dengan memperbaiki sistem pajak terkait dengan administrasi perpajakan. Pembaruan tersebut dilakukan pada sistem pelayanan pembayaran pajak yang menggunakan teknologi informasi sebagai bentuk modernisasi. Pembaruan pada sistem pembayaran pajak dilakukan pertama kali oleh DJP (DJP) semenjak dikeluarkannya Keputusan DJP Nomor KEP-88/PJ/2014 pada tanggal 14 Mei 2004. Keputusan yang dikeluarkan oleh DJP tersebut memuat tentang penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan) dilakukan secara elektronik yang selanjutnya disebut *e-Filing*. *e-Filing* merupakan cara yang dipakai oleh WP OP dan WP Badan dalam melaporkan SPT tahunan secara *online* dan *real time* melalui *website* DJP atau ASP (*Application Service Provider*) yang biasa dikenal Penyediaan Layanan SPT Elektronik.

Bahwa ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh WP ketika menggunakan *e-Filing* yaitu sistem ini dapat digunakan kapan saja sesuai waktu yang dibutuhkan karena sistem ini dapat dioperasikan 24 jam sehari serta 7 hari dalam seminggu sekaligus dapat digunakan dimana saja dengan menggunakan jaringan internet oleh (Wibisono *et al.*, 2014). Manfaat lainnya yaitu kerahasiaan dan keamanan data dapat dijamin karena untuk mengoperasikan *e-Filing* diperlukan *username* dan *password* yang diberikan oleh DJP bagi pengguna *e-Filing*. “Sampai dengan batas akhir penyampaian SPT 2017 WP pribadi, yakni 31 Maret 2018, DJP Kementerian Keuangan mencatat 10.589.648 SPT yang masuk. Dari jumlah ini 80% WP

menggunakan saluran *online* alias *e-Filing* untuk melaporkan SPT mereka.” Djumena, Erlangga (02/04/2018). 10,59 Juta SPT Masuk, 80 Persen Melalui *e-Filing* (ekonomi.kompas.com, 2018).

Jika dilihat dari manfaat yang dapat dirasakan dan untuk meningkatkan jumlah WP yang menggunakan *e-Filing* di Indonesia maka DJP melakukan berbagai upaya. Salah satunya yaitu dikeluarkan SE (Surat Edaran) Nomor 8/PJ/2015 yang memuat tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (POLRI) diwajibkan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan dan menyampaikan SPT Tahunan PPh WP orang pribadi menggunakan *e-Filing*. Akan tetapi terdapat masalah yang dialami dari pihak DJP yaitu “Proses pelaporan SPT pajak dengan sistem elektronik atau *e-Filing* sempat mengalami kendala pada server atau jaringan. terkait hal itu, Menteri Keuangan (Menkeu) menyampaikan permohonan maafnya kepada masyarakat yang ingin melaporkan pajak.” Ika, Aprillia (01/04/2018). Sri Mulyani Minta Maaf Server DJP Sempat “Down” Saat Pelaporan *e-Filing*. (ekonomi.kompas.com.)

Jika dilihat dari minat WP dalam penggunaan *e-Filing* terdapat 2 aspek yaitu persepsi WP dan kesiapan teknologi informasi. Persepsi WP meliputi persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan yang merupakan konstruk dari model TAM (*Tehnology Acceptance Model*). Persepsi kemudahan menjelaskan tentang sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dalam menggunakan teknologi bebas melakukan apapun tanpa adanya gangguan yang menjadi kendala bagi pengguna.

Riwayat yang dikatakan Ibnu Umar radliyallahu anhumah bahwasanya Rosulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda,

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

“Dan barangsiapa yang berusaha memenuhi kebutuhan saudaranya maka Allah juga akan berusaha memenuhi kebutuhannya”.[HR al-Bukhoriy: 2442, 6951, Muslim: 2580, Abu

Dawud: 4893, at-Turmudziy: 1426 dan Ahmad: II/ 91. Berkata asy-Syaikh al-Albaniy: Shahih].

Persepsi kebermanfaatan menjelaskan tentang sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat membantu peningkatan kinerja pengguna dalam mengerjakan sesuatu yang dikemukakan oleh (Saripah *et al.*, 2016). Ada persepsi lain juga yang dapat menjadi faktor menggunakan *e-Filing* yaitu persepsi risiko. Persepsi risiko adalah persepsi oleh WP sejauh mana tingkat kerahasiaan dan keamanan data milik pribadi WP dalam mengoperasikan penyampaian SPT melalui *e-Filing*. Kerahasiaan dapat didefinisikan dengan terjaminnya informasi untuk tidak dapat dilihat dan diakses oleh pihak ketiga. Sedangkan definisi dari keamanan yaitu terjaminnya keamanan data pengguna dari risiko pencurian data dari pihak ketiga. Lalu untuk aspek kesiapan teknologi informasi sendiri dapat dilihat dari kesiapan sistem teknologi informasi itu sendiri. Ketika teknologi diterima oleh para pengguna dengan baik dan tanpa ada rasa ragu dalam mengoperasikan teknologi untuk melakukan pekerjaan maka dapat dikatakan teknologi tersebut telah siap untuk digunakan oleh pengguna yang dikemukakan (Desmayanti, 2012).

Terdapat penelitian sebelumnya yang menguji tentang persepsi kemudahan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rakayana, 2016) dan (Novindra *et al.*, 2017). Hasil dari kedua penelitian tersebut adalah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Akan tetapi penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian (Maryani, 2016) yang menyebutkan persepsi kemudahan tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Lalu terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti tentang persepsi kebermanfaatan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rakayana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*.

Selanjutnya terdapat juga penelitian sebelumnya yang meneliti tentang persepsi risiko yang diteliti oleh (Tan *et al.*, 2012) dan (Saripah *et al.*, 2015). Penelitian tersebut menunjukkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-Filing*. Terdapat penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017). Dalam penelitiannya menunjukkan persepsi resiko berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*.

Adapun penelitian yang meneliti tentang Kesiapan Teknologi Informasi (KTI) yang dilakukan oleh (Salim, 2013). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan (Utami, 2017) tentang KTI mempunyai hasil yang berbeda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan teknologi berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang perpajakan dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko terhadap Penggunaan *e-Filing* dengan KTI Sebagai Variabel *Intervening*”**.

Penelitian ini merupakan kompilasi penelitian yang dilakukan (Tan *et al.*, 2012), (Rakayana, 2016), (Wibisono *et al.*, 2014), (Salim, 2013), (Saripah, 2016) dan (Utami, 2017). Penelitian ini menggunakan persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan persepsi risiko sebagai variabel independen. Lalu penelitian juga ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat penggantian variabel independen KTI sebagai variabel *intervening*. Selain itu juga terdapat perubahan lokasi sampel di Kota Semarang.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka menimbulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*?

2. Apakah persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?
4. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* melalui KTI sebagai variabel *intervening*?
5. Apakah persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* melalui KTI sebagai variabel *intervening*?
6. Apakah persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* melalui KTI sebagai variabel *intervening*?

LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) dicetuskan oleh (Ajzen *et al.*, 1975). Asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. TRA ini, dilakukan atau tidaknya suatu perilaku ditentukan oleh niat seseorang. Lebih lanjut, Ajzen *et al.* (1975) mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu sikap (*attitude towards behavior*) dan pengaruh sosial atau norma subjektif (*subjective norms*).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model yang biasa disebut TAM adalah teori adaptasi dari TRA. TAM merupakan teori yang memaparkan tentang persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna itu akan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan TI. Pada model TAM tingkat yang dapat diterima oleh pengguna TI ditentukan oleh lima konstruk yaitu, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap dalam menggunakan, perilaku untuk tetap

menggunakan, dan kondisi sebenarnya penggunaan sistem oleh Davis (1989) dalam Utami (2017).

Task Technology Fit (TTF)

TTF dikembangkan oleh (Goodhue *et al.*, 1995). TTF adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan (Laihad, 2013). Secara lebih spesifik, TTF merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. TTF menjelaskan bahwa teknologi memberikan dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan apabila kemampuan teknologi tersebut cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna.

e-Filing

Sistem pengarsipan pajak online hadir karena sistem pembayaran pajak manual dianggap relatif rumit dan memakan waktu. Oleh karena itu, sistem online diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam memfasilitasi komunikasi dua arah pada sistem layanan pembayaran pajak oleh Rahman (2015). *e-Filing* secara garis besar terdiri dari dua kata yaitu *electronic* dan *filing*. *Electronic* memiliki arti menggunakan sistem komputerisasi dan *filing* adalah sistem pengisian formulir. Jadi *e-Filing* adalah sebuah sistem komputer yang dapat digunakan untuk membantu pengguna dalam melakukan pengisian dan penyampaian formulir SPT Tahunan.

Pajak

Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas UU Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1, definisi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Soemitro (2011) pajak ialah iuran rakyat pada kas negara berdasarkan UU dan dapat

dipaksakan dengan tidak memperoleh jasa imbal (kontraprestasi), yang langsung bisa ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan yaitu persepsi yang menjabarkan tentang sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dalam menggunakan teknologi bebas melakukan apapun tanpa adanya gangguan yang menjadi kendala bagi pengguna Davis (1989). Kemudahan artinya tidak ada kesulitan atau tidak memerlukan usaha yang banyak saat menggunakan TI. Persepsi kemudahan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor teknologi dan faktor sarana pendukung. Faktor teknologi misalnya adalah pengalaman pengguna dalam mengoperasikan teknologi yang sejenis. Lalu faktor sarana pendukung adalah tersedianya sarana yang bisa mendukung dalam penggunaan teknologi yaitu sarana yang dapat memudahkan pengguna untuk menggunakan teknologi ketika mengalami kesusahan dalam menggunakannya. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap WP penggunaan *e-Filing*.

Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kebermanfaatan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut Davis (1989: 320) dalam Novindra (2017). Definisi persepsi kebermanfaatan sebagai konstruk kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka Adamson (2003) dalam Novindra (2017). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap WP penggunaan *e-Filing*.

Persepsi Risiko (*Perceived Risk*)

Persepsi sebagai faktor internal yang berada pada individu WP menjadi penggiring apakah WP akan patuh pajak atau tidak Tahar (2012). Persepsi adalah bagaimana seseorang

menilai dan memperhatikan suatu objek yang ada di sekitarnya. Risiko merupakan sebuah hal yang terjadi dikarenakan suatu kejadian terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. persepsi risiko didefinisikan sebagai kecenderungan WP terkait dengan fungsi dan kontrol informasi data pribadi mereka dalam sistem *e-Filing* oleh Azmi (2010). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap WP penggunaan e-Filing.

Kesiapan Teknologi Informasi

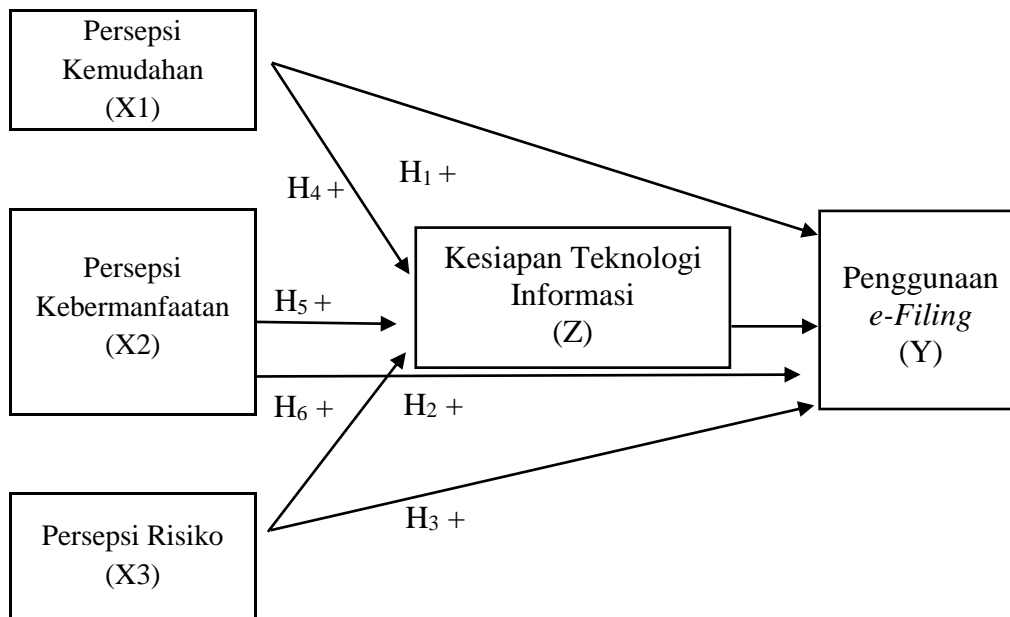
Mengeksplorasi lebih jauh anteseden risiko yang dirasakan akan meningkatkan pengetahuan kita tentang faktor-faktor yang sangat penting untuk penerapan layanan *e-government* oleh Azmi (2010), Pemerintah menyediakan alternatif dalam hal pengiriman atau penyampaian surat pemeritahuan, dengan *e-Filing* WP dapat melakukan penyampaian SPT melalui aplikasi berbasis web yang dapat diakses secara online melalui KPP. Fasilitas ini dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan oleh WP dalam mengirim SPT ke Kantor Pusat oleh (Tahar, 2016). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap WP penggunaan *e-Filing* dengan KTI sebagai variabel *intervening*.

H₅ : Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap WP penggunaan *e-Filing* dengan KTI sebagai variabel *intervening*.

H₆ : Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap WP penggunaan *e-Filing* dengan KTI sebagai variabel *intervening*.

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek/ Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah seluruh WP orang pribadi yang aktif di wilayah Kota Semarang yang menggunakan *e-Filing* untuk melakukan pengisian SPT Tahunan PPh WP orang pribadi formulir 1770S.

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yakni data dalam bentuk angka yang diukur dan dinyatakan menggunakan satuan hitung Sugiyono (2010). Data kuantitatif berasal dari jawaban dari daftar pertanyaan pada kuisisioner yang diisi oleh responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer hasil dari penyebaran kuisisioner pada responden di wilayah sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria pengambilan yaitu WP orang pribadi yang berada di wilayah Kota Semarang WP orang pribadi yang diwajibkan menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang pribadi formulir 1770S yaitu TNI, POLRI dan PNS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan melalui kuisisioner penelitian. Kuisisioner penelitian yaitu teknik pengumpulan data cara memberikan sebuah pertanyaan secara tertulis kepada responden atau subjek penelitian yang selanjutnya responden harus menjawabnya Sugiyono (2010). Kuisisioner disusun berisi data responden dan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat menjelaskan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan kesiapan menggunakan teknologi informasi yang mempengaruhi minat dalam menggunakan *e-Filing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan WP OP yang yang terdiri dari ASN/ PNS, TNI dan POLRI di Kota Semarang. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 11 Desember 2018 sampai 18 Januari 2019.

Tabel 1
Analisis Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persen (%)
Jumlah disebar	150	100,00
Jumlah kembali	131	87,33
Diisi tidak lengkap	5	8,67
Total	126	78,67

Sumber: Hasil olah data

Kuesioner yang bisa diolah selanjutnya ditabulasikan berdasarkan karakteristik dan variable penelitian. Karakteristik responden yang ada pada penelitian ini yaitu mencakup jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, usia responden.

Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R	<i>p-value</i>
Penggunaan <i>e-Filing</i> (PE)	PE1	0,968	0,000
	PE2	0,966	0,000
Persepsi Kemudahan (PKM)	PKM1	0,753	0,000
	PKM2	0,887	0,000
	PKM3	0,873	0,000
	PKM4	0,841	0,000
	PKM5	0,878	0,000
	PKM6	0,895	0,000
Persepsi Kebermanfaatan (PKB)	PKB1	0,784	0,000
	PKB2	0,876	0,000
	PKB3	0,825	0,000
	PKB4	0,833	0,000
	PKB5	0,840	0,000
	PKB6	0,752	0,000
Persepsi Risiko (PR)	PR1	0,741	0,000
	PR2	0,778	0,000
	PR3	0,891	0,000
	PR4	0,930	0,000
	PR5	0,802	0,000
KTI (KTI)	KTI1	0,856	0,000
	KTI2	0,885	0,000
	KTI3	0,853	0,000

Sumber: Hasil olah data

Hasil uji validitas menunjukkan semua nilai signifikan masing-masing butir pertanyaan untuk variabel penelitian lebih kecil dari 0,05 artinya semua item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini valid, dan data yang diperoleh dapat digunakan seluruhnya.

Uji Realibilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan <i>e-Filing</i>	0,900	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,924	Reliabel
Persepsi Kebermanfaatan	0,900	Reliabel
Persepsi Risiko	0,884	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi	0,809	Reliabel

Sumber: Hasil olah data

Nilai *cronbach's alpha* pada variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko, KTI dan penggunaan *e-Filing* lebih besar dari 0,7, sehingga semua variabel diatas dikatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan <i>e-Filing</i>	126	4	10	1086	8,62	1,350
Persepsi Kemudahan	126	13	30	3095	24,56	3,479
Persepsi Kebermanfaatan	126	14	30	3287	26,09	3,289
Persepsi Risiko	126	9	25	2539	20,15	3,134
Kesiapan Teknologi Informasi	126	3	15	1595	12,66	1,968

Sumber: Hasil olah data

Hasil uji deskriptif pada Tabel memperlihatkan nilai minimum (4), maksimum (10), dan rata-rata (8,62) penggunaan *e-Filing* sebesar dari 126 data, dan memiliki standar deviasi sebesar 1,350. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai *minimum* (13), maksimum (30), rata-rata (24,56), dan standar deviasi (3,479) dengan total 126 data. Variabel persepsi kebermanfaatan memiliki 126 data dengan nilai minimum (9), maksimum (25), rata-rata (26,09), dan standar deviasi (3,289). Variabel persepsi risiko dengan jumlah 126 data memiliki nilai minimum (9), maksimum (25), rata-rata (20,15), dan standar deviasi (3,134). Selanjutnya, variabel Kesiapan Tekonologi Informasi memiliki jumlah 126 data dengan nilai minimum (3), maksimum (15), rata-rata (12,66), dan standar deviasi (1,968).

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 1

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,350	Normal

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *Sig. Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,350 lebih besar dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 2

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,092	Normal

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai *Sig. Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,092 lebih besar dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 1

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Persepsi Kemudahan	0,471	2,122
Persepsi Kebermanfaatan	0,392	2,553
Persepsi Risiko	0,462	2,166
Kesiapan Teknologi Informasi	0,735	1,361

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 7 nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 2,122 atau kurang dari 10 sehingga tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Nilai *VIF* untuk variabel persepsi kebermanfaatan (2,533), persepsi risiko (2,166), dan KTI (1,361) juga lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel diatas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 2

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Persepsi Kemudahan	0,473	2,112
Persepsi Kebermanfaatan	0,429	2,332
Persepsi Risiko	0,476	2,102

Sumber: Hasil olah data

Nilai *VIF* untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 2,122 atau kurang dari 10 sehingga tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Nilai *VIF* untuk variabel persepsi kebermanfaatan (2,332), dan persepsi risiko (2,102) juga lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel diatas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	Persepsi Kemudahan	0,539
	Persepsi Kebermanfaatan	0,902
	Persepsi Risiko	0,964
	Kesiapan Teknologi Informasi	0,994

Sumber: Hasil olah data

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	Persepsi Kemudahan	0,194
	Persepsi Kebermanfaatan	0,483
	Persepsi Risiko	0,755

Sumber: Hasil olah data

Hasil perhitungan uji *Sprearman Range Test* menunjukkan semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai *Unstandardized Residual*, sebab memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 5% atau 0,05. Kesimpulan dari uji *Sprearman Range Test* diatas adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas baik pada model regresi yang pertama maupun model regresi yang kedua.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Nilai	Hasil
<i>Adjusted R square</i>	0,576

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* adalah 0,576, angka tersebut dapat diartikan bahwa 57,6% variasi penggunaan *e-Filing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko, dan kesiapan teknologi informasi. Sedangkan sisanya sebesar 42,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Nilai	Hasil
<i>Adjusted R square</i>	0,247

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* adalah 0,247, angka tersebut dapat diartikan bahwa 24,7% variasi KTI dapat dijelaskan oleh variabel-variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi risiko. Sedangkan sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 1

Variabel	Unstandarddized Coefficients	Standarddized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	Koef. B	Beta		
Kostanta	1,998		2,888	0,005
Persepsi Kemudahan	0,177	0,456	5,371	0,000
Persepsi Kebermanfaatan	0,047	0,115	1,237	0,218
Persepsi Risiko	0,162	0,376	4,389	0,000
Kesiapan Teknologi Informasi	-0,176	-0,256	-3,766	0,000

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 15 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PE = 0,456 PKM + 0,115 PKB + 0,376 PR - 0,256 KTI + e$$

- a. Koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,456 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi kemudahan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,456.
- b. Koefisien regresi persepsi kebermanfaatan sebesar 0,115 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi kebermanfaatan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,115.
- c. Koefisien regresi persepsi risiko sebesar 0,376 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi risiko sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,376.

- d. Koefisien regresi KTI sebesar 0,256 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan KTI sebesar 1 akan menyebabkan penurunan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,256.

Pengujian regresi linear berganda selanjutnya dilakukan pada model regresi kedua yakni dengan persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan persepsi risiko sebagai variabel bebas, akan diuji apakah berpengaruh terhadap kesiapan teknologi informasi. Hasil pengujian regresi linear berganda model regresi kedua nampak pada Tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 2

Variabel	Unstandarddized Coefficients	Standarddized Coefficients	t	Sig.
	Koef. B	Beta		
Kostanta	4,806		3,778	0,000
Persepsi Kemudahan	-0,048	-0,084	-0,744	0,458
Persepsi Kebermanfaatan	0,241	0,402	3,395	0,001
Persepsi Risiko	0,136	0,216	1,922	0,057

Sumber: Hasil olah data, lampiran

Berdasarkan Tabel 14 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KTI = -0,084 PKM + 0,402 PKB + 0,216 PR + e$$

- a. Koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,084 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi kemudahan sebesar 1 akan menyebabkan penurunan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,084.
- b. Koefisien regresi persepsi kebermanfaatan sebesar 0,402 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi kebermanfaatan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,402.
- c. Koefisien regresi persepsi risiko sebesar 0,216 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi risiko sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai penggunaan *e-Filing* sebesar 0,216.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

- a. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,456 dan nilai sig. sebesar 0,000. Tingkat signifikansi variabel persepsi kemudahan lebih kecil dari alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Jadi hipotesis pertama atau H₁ diterima.

- b. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,115 dan nilai sig. sebesar 0,218. Tingkat signifikansi variabel persepsi kebermanfaatan lebih besar dari alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Jadi hipotesis pertama atau H₂ ditolak.

- c. Pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing*

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,376 dan nilai sig. sebesar 0,000. Tingkat signifikansi variabel persepsi risiko lebih kecil dari alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Jadi hipotesis pertama atau H₃ diterima.

Analisis Jalur

Hubungan persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* dengan KTI sebagai variabel *intervening*.

Pengaruh KTI yang memediasi variabel persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* terjadi apabila nilai signifikansi persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing* <

0,05 dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi kemudahan ke KTI (ρ_4) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari KTI ke penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi kemudahan ke penggunaan *e-Filing* (ρ_1), atau bisa di tulis $(\rho_4 * \rho_7) \geq \rho_1^2$.

Diketahui nilai signifikansi persepsi kemudahan terhadap KTI sebesar $0,458 > 0,05$ (*Alpha*). Dapat disimpulkan bahwa KTI bukan merupakan variabel *intervening* yang memediasi persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hubungan persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* dengan KTI sebagai variabel *intervening*.

Pengaruh KTI yang memediasi variabel persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* terjadi apabila nilai signifikansi persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing* $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi kebermanfaatan ke KTI (ρ_5) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari KTI ke penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi kemudahan ke penggunaan *e-Filing* (ρ_2), atau bisa di tulis $(\rho_5 * \rho_7) \geq \rho_2^2$.

Diketahui nilai signifikansi persepsi kebermanfaatan terhadap KTI sebesar $0,001 < 0,05$ (*Alpha*), dan hasil $(\rho_5 * \rho_7)$ atau $(0,402 * -0,256)$ adalah $-0,10291$, sedangkan hasil dari ρ_2^2 atau $(0,115)^2$ adalah $0,013225$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan $(\rho_5 * \rho_7) < \rho_2^2$ atau $-0,10291 < 0,013225$, yang memiliki arti bahwa KTI bukan variabel *intervening* yang memediasi persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Hubungan persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing* dengan KTI sebagai Variabel *Intervening*.

Pengaruh KTI yang memediasi variabel persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing* terjadi apabila nilai signifikansi persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing* $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi risiko ke KTI (ρ_4) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari KTI ke penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi kemudahan ke penggunaan *e-Filing* (ρ_1), atau bisa di tulis $(\rho_6 * \rho_7) \geq \rho_1^2$.

Diketahui nilai signifikansi persepsi risiko terhadap KTI sebesar $0,057 > 0,05$ (*Alpha*). Dapat disimpulkan bahwa KTI bukan merupakan variabel *intervening* yang memediasi persepsi risiko terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) ditolak.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-Filing* dan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-Filing* dengan KTI sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing* WP OP.
2. Persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* WP OP.
3. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap terhadap penggunaan *e-Filing* WP OP.

4. Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* WP OP melalui KTI sebagai variabel *intervening*.
5. Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* WP OP melalui KTI sebagai variabel *intervening*.
6. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* WP OP melalui KTI sebagai variabel *intervening*.

Implikasi

1. Dalam penelitian ini membahas mengenai pajak, khususnya masalah pelaporan SPT secara elektronik yang merupakan indikator semakin banyak WP yang melaporkan pajaknya menggunakan *e-Filing*, maka semakin mudah dan mengundang minat WP melaporkan pajaknya tanpa harus bersusah payah ke kantor pajak untuk melapor ke kantor pajak. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan masyarakat sadar akan betapa bermanfaatnya *e-Filing* dalam kehidupan masyarakat dalam pelaporan pajak.
2. Khususnya bagi perusahaan agar dapat segera menggunakan sistem *e-Filing* dalam melaporkan SPT masa ataupun SPT tahunan karena dalam sistem *e-Filing* dapat meningkatkan kinerja, lebih efektif dan lebih efisien. Implikasi bagi akademisi, untuk dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan menambahkan variabel-variabel yang juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam intensitas penggunaan sistem *e-Filing*, karena masih dibutuhkan hasil penelitian yang lebih kuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem *e-Filing*.

Saran

Berkaitan dengan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan guna perbaikan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menambah responden dari lokasi penyebaran kuesioner.
2. Penambahan indikator-indikator pada setiap variabel konstruk agar variabel laten bisa menjadi lebih valid dan reliable. Penambahan indikator disarankan mengacu pada referensi jurnal.
3. Penelitian mendatang akan lebih baik jika melakukan pengembangan model riset tidak hanya mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel independen dan dependen melalui variabel *intervening*, melainkan juga mengetahui hubungan variabel dependen dengan *intervening*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian hanya WP OP yang telah diwajibkan menggunakan *e-Filing* dan hanya mengambil anggota PNS/ ASN, TNI, POLRI di Kota Semarang. Kuesioner yang digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan pertanyaan yang tertutup untuk mengetahui pendapat responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Pada pertanyaan tertutup responden tidak dapat memberikan informasi tambahan terhadap tanggapan responden.
2. Jumlah responden penelitian hanya 126 responden, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Isi dan bentuk kuesioner yang masih jauh dari sempurna dikarenakan kemampuan dari peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh masih harus ditindaklanjuti untuk memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Direktorat Jenderal Pajak. 2004. *Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 88/PJ/2004 tentang "Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik"*, Jakarta.
- _____, Direktorat Jenderal Pajak. 2005. *Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 8/PJ/2005 tentang "Petunjuk Kegiatan Ekstensifikasi, Pendataan, Penilaian, dan Pendukung Lainnya"*, Jakarta.
- Ajzen, I., & Fishbein, M, (1975), *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Vol. 129-385, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Amaliyah, Mistaul dan Alek Murtin, (2010), Pengaruh Program Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak, NPWP Serta Sunset Policy terhadap Pemenuhan Kewajiban Perpajakan, *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 11 No. 1, halaman 16-29.
- Andi, dan Sari. (2017) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat WP Orang Pribadi dalam Penggunaan E-Filing pada KPP Pratama Serang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume X Nomor 1. Desember 2017 hal 41-51.
- Ardiansyah, Irfan, (2015), Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran, Dan Siklus Sumber Daya Manusia Terhadap Inventory Management (Studi Empiris pada Beberapa Perusahaan Dagang di Bogor, Jakarta, dan Tangerang Selatan), *Biomass Chem Eng* (Vol. 49), Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arora, Jyoti, (2016), E-Filing of Income Tax Returns In India – An Overview. *SRJIS VOL. 3/14*, halaman 3434-3442.
- Azmi, Anna Che dan Ng Lee Bee, (2010), The Acceptance of the E-Filing System by Malaysian Taxpayers: a Simplified Model, *Electronic Journal of e-Government* Volume 8 Issue 1 2010, (pp13 - 22), available online at www.ejeg.com.
- Bella, Yayang Risma, (2018), Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku WP Dalam Menggunakan E-Filing (Studi Empiris pada WP Orang Pribadi Di Surakarta Dan Karanganyar), Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budileksmana, A, (2001), Pemeriksaan Pajak Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kepatuhan Wajib Pajak, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(1), 56–74.
- Darussunnahindo, (2012), Membantu Sesama Muslim, <https://darussunnahindo.wordpress.com/2012/06/11/membantu-sesama-muslim/>. (14/05/2018/09:38WIB).
- Daryatno, Andreas Bambang, (2017), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-filing pada WP Orang Pribadi di Jakarta Barat, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol.1., No.1, April 2017: hlm 97-106.
- Davis, F.D, (1989), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp 319-339.

- Davis, F.D., dkk, (1989), User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models, *Management Science*, Vol 35. No.8.
- Desmayanti, E, (2012), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing oleh WP sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang), *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 1, No 1.
- Ermawati, Nanik dan Zamrud Mirah Delima, (2016), Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat WP Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus WP Orang Pribadi Di Kabupaten Pati), *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 2 Juli 2016, Hal. 163 - 174.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goodhue, D.L., dan Thomson, R.L, (1995), Task-technology Fit and Individual Performance, *MIS Quarterly*, 213-236.
- Laihad R.C.Y, (2013), Pengaruh Perilaku WP Terhadap Penggunaan E-Filing WP di Manado, *Jurnal EMBA*, Vol 1, No.3.
- Lie, Ivana dan Arja Sadjiarto, (2013), Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku WP Untuk Menggunakan E-Filing, *Jurnal Tax & Accounting Review*, Vol. 3, No.2, 2013.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI.
- Maryani, Ay, (2016), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing: Studi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 9 (2), Oktober 2016 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Hal. 161 – 172.
- Novindra, Ni Putu Bellaan dan Ni Ketut Rasmini, (2017), Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Computer Self Efficacy pada Minat Penggunaan E-SPT. Vol.19, No.2.
- Nurjannah, (2017), Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Terhadap Penggunaan Fasilitas E-Filing Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime Bagi WP Badan di Dumai, *JOM Fekon* Vol.4, No1.
- Rahayu, Pipit Fitri, (2017), Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku WP Orang Pribadi dalam Menggunakan E-Filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.2, No.1.
- Rahman, Dody Setia dan Triana Mayasari, (2015), The Effect Of Innovation Attributes and Taxpayer's Experience On The Interest Of The Use Of Online Tax Filing System On Individual Taxpayers In Surabaya, *The Indonesian Accounting Review* Vol. 5, No. 1, January- June 2015, pages 77- 86.
- Rakayana, Wima, (2015), Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Kepuasan WP Orang Pribadi pada Penerapan Sistem E-Filing terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan, Vol. 4, No. 2.

- Salim, Emil, (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh WP Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masa Secara Online Dan Realtime (Studi Empiris Pada WP Badan Di KPP Madya Jakarta Pusat), Universitas Bung Hatta, Sumatera Barat.
- Saripah, Adriyanti Agustina Putri dan Ranti Darwin, (2016), Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko dan Kepuasan WP Terhadap Penggunaan E-Filing bagi WP Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan Tahun 2015, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* Vol. 6 No. 2.
- Sembiring, Lidya Julita, (2018), Beberkan Realisasi Asumsi Makro APBN-P 2017, Sri Mulyani: Semuanya Mendekati Target, <https://economy.okezone.com/read/2018/01/02/20/1838977/beberkan-realisasi-asumsi-makro-apbn-p-2017-sri-mulyani-semuanya-mendekati-target>. (01/05/2018 19WIB).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Tahar, Afrizal dan Eka Nilam Armina, (2016), Pengaruh Keadilan, Diskriminasi, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Tindakan Tax Evasion, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UMY.
- Tahar, Afrizal dan Wilie Sandy, (2012), Pengaruh Persepsi WP Atas Pelayanan KPP, Sanksi Perpajakan dan Pengetahuan Atas Penghasilan Kena Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Volume, 12 Nomor, 2, halaman: 185-196, Juli 2012.
- Tan, Teck Hong and Yin-Fah Foo, (2012), Predicting Taxpayers' Intentions of Adopting Electronic Tax-Filing (E-Filing) in Malaysia, Malaysia, *Journal of Accounting – Business & Management* vol. 19 no. 2 (2012) 59-71.
- Utami, Adisti Putri dan Maria Stefani Osesoga, (2017), Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kota Tangerang), *Ultima Accounting* Vol. 9 No. 2.
- Utami, Annisa Warih, (2017), Penerimaan Sistem E-Filing Oleh WP Orang Pribadi, repository.umy.ac.id.
- Wibisono, L.T., dan Toly, A.A., (2014), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat WP dalam Menggunakan E-Filing di Suarabaya, *Jurnal Tax & Accounting*, Vol 13. No.1.
- Widiartanto, Yoga Hastyadi, (2018), 10,59 Juta SPT Masuk, 80 Persen Melalui E-Filing. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/02/101100226/10-59-juta-spt-masuk-80-persen-melalui-E-Filing>, (01/05/2018/10:54WIB).
- Wulandari, Yuni Maharromah, et al, (2016), Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kenyamanan WP Terhadap Penggunaan E-Filing, *Kiat BISNIS* Vol.6, N0.4.

